PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.1, Desember 2025

Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional terhadap Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Permendiknas No 13 Tahun 2025

Jejen Jaenudin, Hana Masfufah, Jalaludin
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Indonesia
E-mail: jejenj1989@gmail.com, hanamasfufah@gmail.com, jalaludin88g@gmail.com

Article History:
Received: 09 November 2025
Revised: 24 November 2025
Accepted: 27 November 2025

Keywords: *Pendekatan Pembelajaran Mendalam, Kebijakan Nasional, Deep Learning*

Abstract: *Perkembangan paradigma pendidikan menuntut pembaharuan sistem pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mendalam mendorong peserta didik untuk mampu memahami, menerapkan dan mengevaluasi pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis Kebijakan Pendidikan Nasional terhadap implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2025. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam adalah bentuk usaha optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dalam praktiknya memerlukan praktik pedagogis guru, lingkungan yang aman dan nyaman dan pemanfaatan teknologi. Sehingga perlu dirancang kebijakan pendukung yang memungkinkan untuk mendorong kemampuan guru, pemerataan sarana dan prasarana, serta evaluasi yang bertahap dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan menuntut pembaharuan sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar. Pendekatan pembelajaran mendalam atau yang sering dikenal dengan *deep learning* adalah bentuk pendekatan yang diterapkan untuk menjawab tantangan perkembangan. Pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif peserta didik. Demikian tidak hanya berfokus pada pengetahuan dasar namun mengacu pada pembelajaran dengan melibatkan pemahaman mendalam, analitis kritis dan penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata (Fahlevi, 2022).

Di Indonesia, pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pengembangan yang lahir untuk menunjang keberlangsungan Kurikulum Merdeka dengan menekankan pada Kurikulum Berdampak. Kurikulum yang dimaksudkan mendorong proses pembelajaran bermakna, relevan dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaran mendalam tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengingat, namun juga memahami, menerapkan dan mengevaluasi informasi. Pendekatan ini semakin relevan karena melibatkan peserta didik secara aktif, koneksi antar konsep, pemecahan masalah serta kemampuan berpikir aktif dan reflektif (Biggs & Tang dalam Handayani et al., 2025).

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Handayani et al., (2025) bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat keterampilan reflektif serta memperdalam pemahaman konsep lintas mata pelajaran.

Terlepas dari efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam, ditemukan beberapa tantangan di lapangan. Banyak guru yang dinilai masih berorientasi pada hasil ujian, sehingga menekankan peserta didik untuk menghafal dan mengerjakan latihan soal. Hal ini menjadi alasan perlunya kebijakan yang mendukung diadakannya pelatihan profesional dan pendampingan pengembangan perangkat ajar berbasis *deep learning.*

Kebijakan pendidikan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kebijakan yang tepat dan efektif akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan potensi peserta didik (Darmansah et al., 2025). Sehingga penting untuk memberikan gambaran berupa analisis kebijakan nasional dalam implementasi pendekatan pembelajaran mendalam sebagai bahan evaluasi atau pengembangan selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning)*

Pendekatan pembelajaran mendalam pertama kali dikenalkan oleh Marton dan Saljo (1976) yang mengacu pada pendekatan pembelajaran dengan menekankan pemahaman makna dan hubungan antar konsep komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara kognitif sekaligus emosional selama proses pembelajaran. Tujuan utama pendekatan ini adalah peserta didik mampu untuk memahami konsep dasar dan menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dengan kehidupan. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep kunci sehingga mampu berpikir kritis. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian akademik, namun juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Fitriani & Santiani (2025) menjelaskan pendekatan ini memiliki tiga komponen penting, yang terdiri dari 1) *Meaningful learning,* yang melibatkan integrasi informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Integrasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman baru yang lebih dalam dan bertahan lama. 2) *Mindful learning,* yakni peserta didik didorong belajar secara secara sadar dan reflektif sehingga mampu untuk memahami serta mengelola proses belajar mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya diajarkan materi, namun juga cara belajar dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas belajar. Hasil penelitian Wang et al., (dalam (Fitriani & Santiani, 2025) menunjukkan pendekatan ini berkontribusi signifikan mengembangkan pemikiran inovatif, meningkatkan kecerdasan dan memperkuat kesadaran metakognitif. Pendekatan ini juga berkorelasi positif dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. 3) Joyful learning, yaitu mengintegrasikan keaktifan, kreativitas, efektifitas dan kesenangan dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan meningkatkan motivasi belajar, antusiasme dan semangat peserta didik. Dalam penerapannya, aktivitas pembelajaran dirancang dengan melibatkan unsur permainan, kreativitas dan eksplorasi.

Salamah (dalam Fitriani & Santiani, 2025) menyebutkan setidaknya ada enam kelebihan dari pendekatan ini, yakni: 1) sebagai perantara untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, imajinatif dan logika dalam menganalisis fakta maupun ide tradisional, 2) dapat dikolaborasikan dengan metode pembelajaran aktif, 3) menghubungkan pembelajaran di kelas

dengan kehidupan nyata, 4) menekankan nilai sikap, kepribadian, sosio emosional dan spiritual, 5) meningkatkan pengalaman intelektual, fisik, sosial maupun mental yang lebih kritis dan mendalam, 6) terbina hubungan dialogis antara pendidik dan peserta didik.

Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan sistem pendidikan, termasuk menentukan standar, strategi dan prioritas yang harus dicapai dalam proses pembelajaran (tanjung). Kebijakan yang berkualitas mampu beradaptasi dengan perkembangan, kemajuan dan tantangan zaman.

Kebijakan pendidikan merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang diambil pemerintah, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program (Darmansah et al., 2025). Farkhan et al., (2022) menambahkan bahwa dalam implementasinya, kebijakan pendidikan dapat menerapkan pendekatan struktural, prosedural dan manajerial, maupun perilaku dan politik. Selain itu, dalam pengambilan keputusan setidaknya terdapat enam karakteristik yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Memiliki tujuan pendidikan. Tujuan harus jelas dan tepat sasaran. 2) memenuhi aspek legal-formal. Harus sesuai dengan syarat konstitusional sehingga dapat dilaksanakan dengan aman. 3) Memiliki konsep operasional, termasuk memperjelas fungsi pendukung keputusan. 4) Dibuat oleh yang berwenang, maksudnya adalah seorang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki wewenang sah untuk mengambil kebijakan. 5) Dapat dievaluasi, dan 6) Memiliki sistematika (Rahmah et al., 2022).

Tujuan dari kebijakan pendidikan berkorelasi dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Yulina dan Suryani (dalam Darmansah et al., 2025) menjelaskan, kebijakan pendidikan berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang tercermin dalam beberapa aspek meliputi: 1) penyediaan akses pendidikan yang merata, 2) peningkatan kompetensi guru, 3) pengembangan kurikulum yang inklusif dan relevan, 4) penyediaan sarana dan prasarana, 5) pengawasan dan evaluasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan artikel secara daring berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Dilanjutkan dengan identifikasi, seleksi abstrak, telaah isi dan analisis pada artikel relevan yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap sistematis, yang mencakup kategorisasi dengan mengklasifikasikan data berdasarkan tema, sintesis atau penggabungan beberapa informasi dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman utuh, dan interpretasi yang dilakukan dengan menafsirkan hasil sintesis dilanjutkan merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025 merupakan pembaharuan dan pengembangan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Pembaharuan tersebut meliputi penyesuaian administratif dan penguatan kebijakan guna mengoptimalisasi kurikulum nasional berlaku. Dalam kebijakan ini, ditegaskan bahwa tidak ada pergantian kurikulum nasional. Sehingga, Kurikulum Merdeka dijalankan dengan prinsip fleksibilitas dan penguatan kompetensi.

Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam atau *deep learning* dijelaskan sebagai wujud penguatan dan usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan ini mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan reflektif serta rekonstruksi pengetahuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal didukung dengan hasil penelitian Handayani et al., (2025) bahwa

penerapan pendekatan pembelajaran mendalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat keterampilan reflektif dan memperdalam pemahaman konsep lintas mata pelajaran. Sedangkan guru sebagai pendidik juga mengalami peningkatan pada kemampuan merancang kegiatan belajar yang lebih bermakna.

Pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan dengan mengacu pada tiga prinsip, 1) pembelajaran yang berkesadaran, sehingga peserta didik mampu aktif, meregulasi diri, memahami tujuan pembelajaran, termotivasi, mampu mengembangkan strategi belajar, 2) pembelajaran yang bermakna, yaitu peserta didik mampu menerapkan pengetahuan secara kontekstual, 3) pembelajaran menggembirakan, yakni mewujudkan suasana yang positif, menantang, menyenangkan dan memotivasi.

Pendekatan pembelajaran mendalam dengan menerapkan aspek pembelajaran *meaningful learning, mindful learning* dan *joyful learning* selaras dengan prinsip utama dalam merancang kurikulum sebagaimana termaktub dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yaitu mendukung pengembangan karakter, fleksibel dan berfokus pada muatan esensial. Selain itu, tujuan dari pendekatan pembelajaran mendalam juga selaras dengan tujuan kurikulum yang meliputi meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi dan berkarakter Pancasila.

Pendidikan mempunyai peran fundamental untuk membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia. Pendidikan tidak hanya untuk mempersiapkan hidup di masa depan, namun juga kehidupan itu sendiri. Pendidikan juga harus berorientasi pada kemandirian peserta didik, dan didukung dengan pola pembelajaran mencakup nilai asah, asih dan asuh. Pendekatan pembelajaran mendalam sendiri menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, namun penciptaan suasana yang memuliakan peserta didik dengan mengedepankan keseimbangan aspek intelektual, emosional, spiritual dan fisik. Melalui pembelajaran berkesadaran peserta didik mampu mewujudkan sinkronisasi antara pikiran, perasaan dan tindakan. Namun, dalam penerapan pendekatan ini harus diikuti praktik pedagogis guru, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, pemanfaatan teknologi digital dan adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2025 merupakan pembaharuan dan pengembangan dari Permendibudristek Nomor 12 Tahun 2024 dengan penyesuaian administrasi dan penguatan kebijakan untuk optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran dengan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, pembelajaran yang bermakna dan pembelajaran yang menggembirakan. Namun dalam penerapannya harus diikuti praktik pedagogis guru, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, pemanfaatan teknologi digital dan adanya kemitraan pembelajaran yang optimal. Sehingga penting dan perlu diadakannya pelatihan profesional untuk meningkatkan kemampuan guru, pemerataan sarana dan prasarana termasuk sarana digital untuk menunjang kenyamanan serta keamanan peserta didik selama proses belajar. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi yang bertahap dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan berjalannya kebijakan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

Amri, K., & Adifa, F. (2025, July). Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia. *PAIDEIA*, *1*(1). https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Darmansah, T., Anggraini, A., Sirait, F. A., Nurkhotima, & Sibarani, W. S. (2025). Peran Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Arjuna*, *3*(1), 94-102. https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1457

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainabel*, *5*(2), 230-249. http://dx.doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714

Farkhan, A., Rahmah, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022, Oktober). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Al Qalam*, *16*(5), 1921-1928. http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i5.1354

fitriani, A., & Santiani. (2025, Mei). ANALISIS LITERATUR: PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(3), 50-57. : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357

Handayani, E. S., Fernando, F., Gaspersz, S., Ridwan, Ahmadin, & Kusumarini, E. (2025, Juni). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KURIKULUM BERDAMPAK DI SEKOLAH. *Jurnal Edu Research*, *6*(2), 1522 -1535.

Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025, Juni). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *8*(2), 911-920. https://e-journal.my.id/cjpe

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2025 Tentang Pembelajaran Mendalam*. Kemendikdasmen.

Rahmah, A. N., Farkhan, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022, Oktober). KONSEP DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Al Qalam*, *16*(5), 1921-1928. 10.35931/aq.v16i5.1354

Tanjung, L. A., Simangunsong, A. S., Darmansah, T., & Harahap, Y. A. A. (2025). Peran Kebijakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 253-260. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1023